

**PENCEGAHAN KEMISKINAN DALAM QS. AL-HASYR:7
(Analisis Tafsīr Maqāṣidī Ibnu 'Āsyūr)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**PENCEGAHAN KEMISKINAN DALAM QS. AL-HASYR:7
(Analisis Tafsīr Maqāṣidī Ibnu 'Āsyūr)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ENI ZIDA LESTARI

NIM. 3121042

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Zida Lestari

NIM : 3121042

Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENCEGAHAN KEMISKINAN DALAM QS. AL-HASYR:7 (Analisis Tafsīr Maqāṣidī Ibnu 'Āsyūr)”** adalah benar hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 1 Juli 2026



Eni Zida Lestari
NIM. 3121042

NOTA PEMBIMBING

Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc. MA. Hum.

Jl. Sendang Palian, Cokrah, Wangandowo, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp: 4 (Empat) eksemplar

Hal: Naskah Skripsi Sdri. Eni Zida Lestari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Eni Zida Lestari

NIM : 3121042

Judul : **PENCEGAHAN KEMISKINAN DALAM QS. AL-HASYR
AYAT 7 (Analisis Tafsir Maqāṣidī Ibnu 'Asyur)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 Juli 2026

Pembimbing,



Dr. Adi Abdullah Muslim, MA. Hum.
NIP. 198601082019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

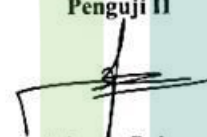
Nama : **Eni Zida Lestari**
NIM : **3121042**
Judul Skripsi : **PENCEGAHAN KEMISKINAN DALAM QS. AL-HASYR AYAT 7 (Analisis Tafsir Maqāsidī Ibnu 'Asyur)**
yang telah diujikan pada Hari Senin, 13 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Penguji II


Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M. Hum.
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 17 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astutik Harvati, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

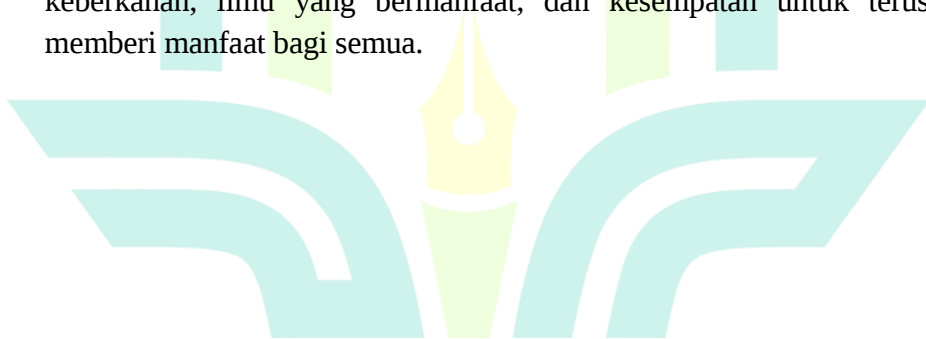
Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah swt serta penuh rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Pertama saya ucapkan terimakasih kepada Bapak & Ibu tercinta, Bapak M.Ndifron & Ibu Juariyah yang selalu mendoakan anak-anak tercintanya, setiap malam. Juga memberikan support dalam segala hal. Semoga Allah swt. Memberikan panjang umur, kesehatan, dan keberkahan. Tidak lupa kepada kakak & adek saya. Kakak Mely & Adek Izza yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Heriyanto, M.S.I., selaku dosen pembimbing Akademik saya, yang selalu mensupport dan memberikan bimbingannya. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan.
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A. Hum, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan ikhlas memberikan bimbingannya untuk penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah swt. Senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan, jazakumullah.
4. Segenap dosen-dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah berbagi ilmu, semoga membawa manfaat di dunia maupun akhirat, dan Allah membalas kebbaikannya, amiin.
5. Kepada sahabat dan teman-teman terbaik yang telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini. Teruntuk Suyatmi, terima kasih atas segala kebaikan, ketulusan, dan kesedianmu untuk selalu membantu dalam berbagai keadaan. Terima kasih karena selalu membuka pintu bantuan tanpa pernah ragu, menjadi tempat bertanya, berbagi cerita, dan memberikan dukungan di setiap proses yang saya lalui. Terima kasih juga kepada Novi Ziadatul, Miftakhul Khasanah, Khoerunnisa Arba'atun, dan Wahyu Sabila. Empat tahun kebersamaan bersama kalian telah menghadirkan begitu banyak cerita tawa, pelajaran dan kenangan yang tidak akan terlupakan. Terima kasih telah memberikan warna baru dalam kehidupan perkuliahan saya, serta menjadi teman yang saling menguatkan hingga akhirnya kita sampai di titik ini.

6. Segenap teman IAT'21 terima kasih sudah kebersamaan dan menjadi pemanis semasa kuliah, yang senantiasa memberikan support penulis untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi.
7. Untuk anak-anak hebat yang Allah titipkan dalam perjalanan hidup saya, terima kasih telah menemani hari-hari saya selama kurang lebih lima tahun. Dari yang kalian duduk di bangku TK hingga kini ada yang telah menginjak kelas VI SD, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita indah dalam hidup saya. Setiap selepas waktu Maghrib, kita belajar, mengaji, tertawa, dan bertumbuh bersama. Tanpa kalian sadari, kalian bukan hanya murid bagi saya, tetapi juga penyemangat yang mengajarkan arti kesabaran, keikhlasan, dan kebahagiaan dalam berbagi ilmu.
8. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sudah mendoakan dan memberi dukungan yang membuat saya semangat menyelesaikan skripsi.
9. Terakhir untuk diri saya sendiri, skripsi ini saya persembahkan sebagai hadiah atas keberanian untuk bertahan, kesabaran dalam berproses, dan keteguhan untuk tidak menyerah. Terima kasih telah melalui setiap tantangan dengan penuh ikhtiar dan do'a. Semoga langkah kecil ini menjadi awal dari perjalanan panjang yang penuh keberkahan, ilmu yang bermanfaat, dan kesempatan untuk terus memberi manfaat bagi semua.



MOTTO

*“Berproses Dalam Ikhtiar, Bertumbuh Dalam Do’a, Dan
Menyelesaikan Dengan Pertolongan Allah”*



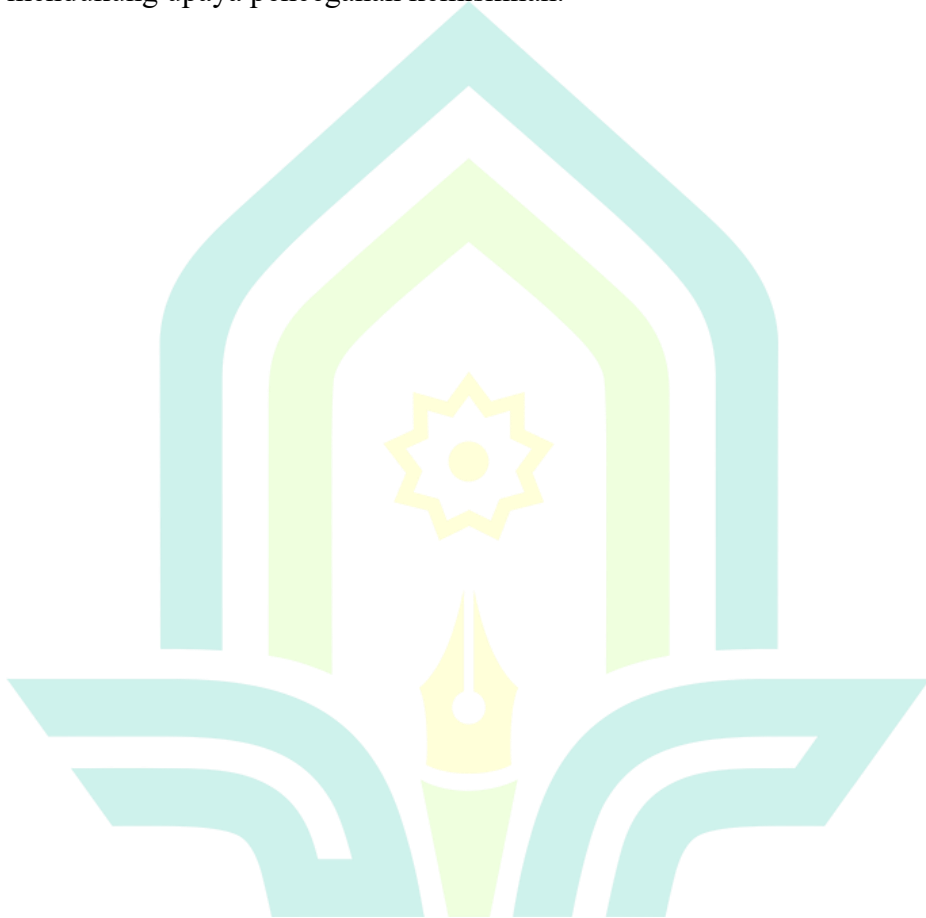
ABSTRAK

Lestari,Eni Zida, Pencegahan Kemiskinan Dalam QS. Al-Hasyr:7 (Analisis Tafsīr Maqāṣidī Ibnu 'Āsyūr). Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A. Hum.

Kata Kunci: Pencegahan Kemiskinan, QS. Al-Hasyr Ayat 7, Tafsīr Maqāṣidī, Ibnu 'Āsyūr.

Kemiskinan dalam al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ujian yang Allah swt. berikan kepada para hamba-Nya, termasuk orang-orang yang beriman dan sholih. Kondisi tersebut bukanlah menjadi aib ataupun tanda rendahnya derajat seseorang di hadapan Allah. Akan tetapi, kita sebagai seorang muslim tidak diajarkan bersifat pasrah dalam kemiskinan, upaya yang harus dilakukan dalam mencegah kemiskinan yaitu dengan cara berikhtiar. Dengan dilakukannya usaha sebagai bentuk seseorang dalam menghadapi kemiskinan, al-Qur'an menghadirkan QS. al-Hasyr ayat 7 sebagai landasan nilai-nilai dalam bentuk pencegahan kemiskinan. Ayat tersebut menjadi sumber data utama dalam penelitian ini dengan menggunakan Kitab Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir karya Ibnu 'Asyur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan distribusi kekayaan dan pencegahan kemiskinan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tafsir maqashidi untuk menemukan tujuan (maqashid) yang terkandung dalam QS. Al-Hasyr ayat 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Ibnu 'Asyur, QS. Al-Hasyr ayat 7 tidak hanya menjelaskan mekanisme pembagian harta fa'i, tetapi juga mengandung prinsip pemerataan distribusi kekayaan agar harta tidak hanya beredar di kalangan orang kaya. Prinsip tersebut mencerminkan nilai keadilan sosial, kemaslahatan, dan perlindungan terhadap harta (hifzh al-mal). Adapun hasil kontekstualisasi menunjukkan bahwa nilai distribusi kekayaan dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 tetap relevan diterapkan dalam kehidupan modern melalui pengelolaan aset publik yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya adalah pemanfaatan aset negara, termasuk aset hasil pemulihan tindak pidana korupsi, yang dikelola secara transparan dan diarahkan untuk membiayai program pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, pembangunan fasilitas umum, serta program perlindungan sosial. Pengelolaan aset yang tepat tidak secara langsung menghilangkan

kemiskinan, namun menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pencegahan kemiskinan melalui pemerataan distribusi kekayaan, pengurangan kesenjangan ekonomi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kontekstualisasi makna QS. Al-Hasyr ayat 7 menegaskan bahwa nilai distribusi kekayaan yang diajarkan Al-Qur'an tetap relevan sebagai landasan etis dalam pengelolaan kekayaan negara untuk mewujudkan keadilan sosial dan mendukung upaya pencegahan kemiskinan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt., yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul “PENCEGAHAN KEMISKINAN DALAM QS. AL-HASYR:7 (Analisis Tafsīr Maqāsidī Waṣfī 'Āsyūr)”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'at dihari akhir kelak. Amiin..

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan dan dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., beserta staf dekan, yang telah mengkoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Ketua Prodi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum., serta sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ibu Zulaifah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag yang selalu memfasilitasi, ikhlas, memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A. Hum, yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahan untuk memberikan bimbingan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Heriyanto, M.S.I., yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah

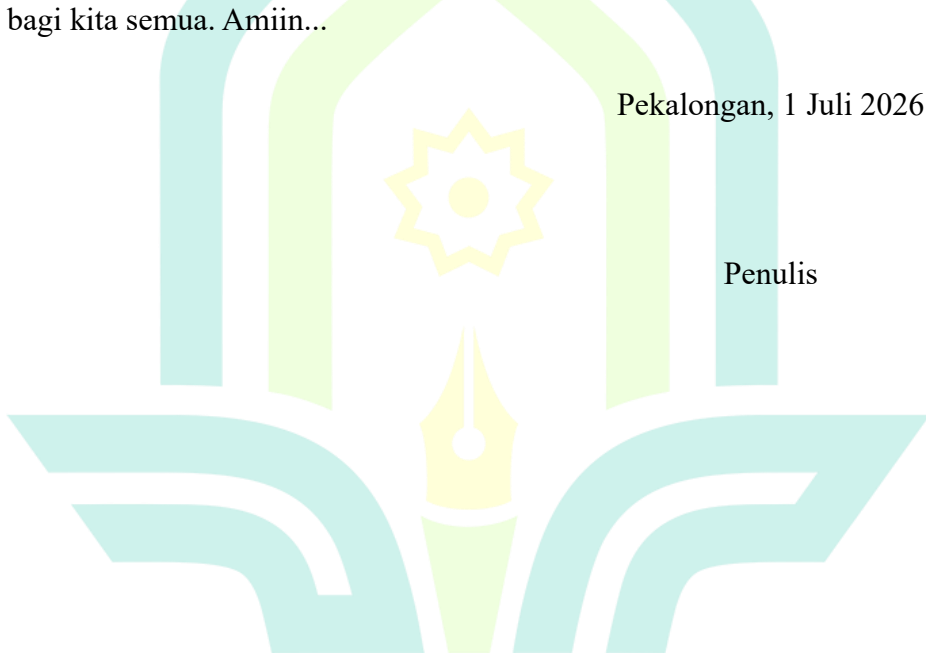
memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.

7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis melakukan penelitian dalam pustaka sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahkan penulisan skripsi ini.
9. Bapak, Ibu dan segenap keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa henti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin...

Pekalongan, 1 Juli 2026

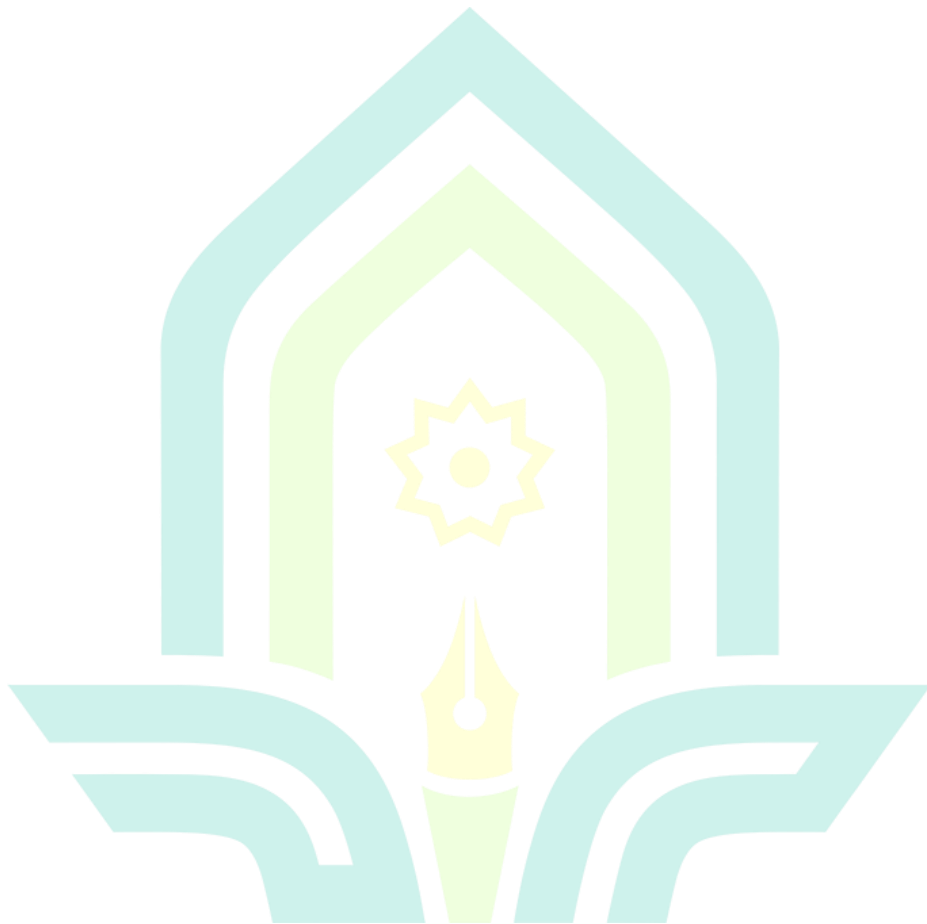
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KEMISKINAN DAN TAFSĪR MAQĀSHIDĪ	25
A. Kemiskinan	25
B. TafsĪr MaqāshidĪ Ibnu ‘Āsyūr	41
BAB III PROFIL TOKOH DAN PEMIKIRAN IBNU ‘ĀSYŪR	47
A. Biografi Ibnu ‘Āsyūr	47
B. Pemikiran Ibnu ‘Āsyūr.....	55
BAB IV PEMAHAMAN QS AL-HASYR AYAT 7 PRESPEKTIF TAFSIR MAQASHIDI IBNU ‘ASYUR SERTA KONTEKSTUALISASINYA TERHADAP PENCEGAHAN KEMISKINAN	65
A. Pemahaman Surat Al-Hasyr ayat 7 Prespektif Ibnu ‘Asyur	65
B. Kontekstualisasi Makna QS. Al-Hasyr Ayat 7 Terhadap Pencegahan Kemiskinan	74

BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan dalam al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ujian yang Allah swt. berikan kepada para hamba-Nya, termasuk orang-orang yang beriman dan sholih. Kondisi tersebut bukanlah menjadi aib ataupun tanda rendahnya derajat seseorang di hadapan Allah. Melihat sejarah kehidupan Rasulullah saw. pun pernah mengalami kehidupan yang sangat sederhana, bahkan sahabat nabi pun pernah ada yang mengalami kehidupan yang sangat miskin hanya memiliki satu lembar pakaian yang digunakan secara bergantian dengan istrinya ketika hendak melakukan sholat. Akan tetapi, kita sebagai seorang muslim tidak diajarkan bersifat pasrah dalam kemiskinan, upaya yang harus dilakukan dalam mencegah kemiskinan yaitu dengan cara berikhtiar. Ayat al-Qur'an yang menekankan ikhtiar diterangkan pada surah al-Ra'd ayat 11 bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan hamba-Nya, kecuali hamba tersebut mampu untuk berusaha dan tidak berputus asa. Landasan dari ayat tersebut bisa menjadikan seseorang lebih semangat dalam berikhtiar sehingga dapat mengantarkan ke dalam kesuksesan serta menghindarkan yang namanya kemiskinan.

Islam adalah agama yang merahmati makhluk-Nya hadir membawa kepedulian terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk persoalan kemiskinan. Dalam perspektif islam, kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai persoalan ekonomi, melainkan berkaitan dengan kesejahteraan dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, islam tidak membiarkan kondisi ini berlangsung tanpa solusi, melainkan memberikan arahan agar akumulasi harta tidak hanya di kalangan mampu saja, tetapi bisa dirasakan oleh berbagai anggota sosial. Penerapan ajaran islam seperti: zakat, infak, serta sedekah, islam mendorong agar memberi akses dalam penyaluran harta lebih merata. Kegiatan tersebut tak hanya tentang spiritualitas, tetapi juga mengandung manfaat nyata dalam membantu mereka yang membutuhkan. Di lain hal, islam juga menanamkan nilai kepedulian, empati, serta tanggung jawab

bersama, sehingga setiap manusia memiliki peran dalam mengurangi kesenjangan sosial.¹

Pada dasarnya, harta yang dimiliki manusia bukanlah kepemilikan mutlak pribadi manusia, itu juga merupakan titipan dari Allah Swt. yang mengandung hak sosial. Oleh sebab itu, pengelolaan harta hendaknya tidak semata-mata ditujukan untuk memenuhi kepentingan pribadi, namun juga mempertimbangkan manfaat dan kemaslahatan bagi masyarakat luas. Dalam ajaran Islam harta tidak hanya alat melengkapi dasar pokok hidup individu, itu juga bentuk sarana dalam mewujudkan nilai adil serta membantu sesama.²

Para ulama pada umumnya berpendapat seluruh ciptaan Allah Swt. yang terdapat di bumi ini merupakan bentuk kasih sayang-Nya kepada manusia. Selain sebagai nikmat, hal tersebut juga merupakan titipan yang harus dijaga dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pengelolaannya pun harus dilakukan secara adil, tanpa membedakan kepentingan pihak tertentu, sehingga manfaatnya bisa langsung dirasakan secara merata. Oleh hal itu, harta tak semestinya dikuasai memenuhi kebutuhan individu mereka saja, tetapi perlu diperuntukkan guna kepentingan sesama. Pedoman tersebut mendekati ajaran al-Qur'an, terkhusus QS. al-Hadid ayat tujuh yang menyampaikan apa yang dimiliki manusia secara asli merupakan titipan yang wajib digunakan sesuai ketentuan.³ Surah al-Hadid:7 menyampaikan berikut ini :

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِۦۤ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۙ

Artinya : *“Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang*

¹ Ilzam Hubby et al., “Pendidikan Nilai Karakter Islami Melalui Al-Qur'an Dan Tafsir: Sebuah Kajian Tematik,” *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No (2024): 117–27.hlm.120

² Zaenal Arifin, “Karakteristik Tafsir Al-Misbah,” *Al-Ifkar* Vol.XIII,N (2020): 5–33.hlm.12

³ Moh Husni Mubarak, M Taufikurrahman, and Maya Panorama, “Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Mikro Islam” 2, no. 2 (2024): 301–18.hlm.310

Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman diantarmu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar”.(QS. al-Hadid:7)

Karunia yang Allah limpahkan kepada para hamba-Nya dengan perantara berbagai bentuk nikmat kehidupan yang menjadi bukti kasih sayang-Nya kepada manusia. Nikmat tersebut dapat berupa Kesehatan, ilmu yang didapatkan, kedudukan, maupun harta yang semuanya memiliki tanggung jawab dalam pemanfaatannya.⁴ Agama Nabi telah mengajarkan bahwa di setiap kenikmatan yang diberikan hendaknya digunakan untuk kebaikan, membantu kaum yang butuh pertolongan, serta muhasabah pada sang pencipta. Dengan demikian, karunia yang diterima bukan hanya membawa manfaat bagi diri sendiri, melainkan terdapat respon baik disekelilingnya.⁵ Harta sering kali tidak tersalurkan secara merata kepada masyarakat, sehingga hanya golongan tertentu yang merasakan, hal ini memicu ketidakadilan sosial yang nyata. Pemerataan harta yang adil jadi sangat krusial, karena mencerminkan betapa pentingnya sifat keadilan itu sendiri. Maka dari itu, Allah Swt. menjadikan manusia menanggung kewajiban tetap seimbang dan meluruskan sikap adil di dunia ini. Harta yang hanya dinikmati satu individu atau kelompok kecil jelas bertentangan dengan ajaran islam sendiri. Jika dibiarkan, akan muncul hal-hal yang membuat masyarakat iri serta dengki sehingga membuat kericuhan kepada golongan yang mendapatkan. Melainkan, apabila harta tersebut hanya muter di kelompok elite, lapangan pekerjaan jadi terbatas, dan pengangguran pun jadi melonjak karena akses modal yang minim.⁶

⁴ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009).hlm.42

⁵ Sayyid Ali, “Pemahaman Umat Muslim Tentang Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam : Studi Fenomenologi Tentang Pemerataan Ekonomi,” *Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah* 01, no. 02 (2023): 72–86.hlm.77

⁶ Ahmad Bahrul Hikam, “Distribusi Dalam Konsep Ekonomi Islam,” *Syar’ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2023): 128–43.hlm.133

Penyaluran harta termuat pada firman-Nya pada ayat tujuh surah al-Hasyr, berbicara harta yang didapatkan tanpa peperangan itu terbagi secara tepat kepada kelompok yang membutuhkan. Ayat tujuh secara implisit mengajarkan pencegahan kemiskinan melalui mekanisme penyaluran agar harta tidak menumpuk serta mengalami kesenjangan ekonomi. Intinya, Islam sudah memiliki sistem dalam menghilangkan kesenjangan dan membangun sosial yang seimbang.⁷

Pesan yang terkandung QS. al-Hasyr:7 memang tidak secara gamblang membahas prinsip Islam dalam penyaluran harta. Awalnya, ayat ini menjelaskan pengelolaan harta yang didapat umat Muslim tanpa perang. Tapi, maknanya gak berhenti di pembahasan tersebut yang akhirnya menjadi cerita Sejarah. Ayat ini membawa nilai-nilai sosial serta ekonomi yang menyeluruh aspek penting dalam mengelola harta sesuai porsi supaya tidak dikuasai segelintir orang. Jadi, relevansinya masih kuat di berbagai zaman dan konteks masyarakat. Allah menyampaikan firman-Nya sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: "Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu

⁷ Mulyana Fitri, "Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7," *Al-Maslahah: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 14 No (2018): 91–112.hlm.103

*tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”.*⁸

Pesan diatas menyampaikan perihal penyaluran harta yang bukan semestinya dirasakan oleh sekelompok individu saja. Akan tetapi, harta tersebut wajib disalurkan secara merata ke semua lapisan masyarakat, dengan fokus utama pada kelompok yang paling rentan secara ekonomi. misalnya, anak-anak yatim piatu yang kehilangan orang tua, fakir miskin atau ibnu sabil yang sedang dalam perjalanan jauh tanpa bekal mencukupi. Prinsip semacam ini secara jelas mencerminkan komitmen islam terhadap nilai keadilan distributif, di mana setiap individu berhak atas bagian yang adil dari sumber daya. Lebih dari itu, islam menjadikan pemerataan ekonomi sebagai elemen krusial dalam membangun tatanan sosial yang harmonis serta ideal, sehingga mencegah kesenjangan yang dapat memicu konflik.⁹

Penulisan ini secara khusus memusatkan perhatian pada frasa kunci dalam ayat, yaitu *“agar harta itu tidak hanya beredar dikalangan orang-orang kaya saja”*. Bagian ini menjadi sorotan utama bagi peneliti karena terdapat nilai analisis yang mendalam dan relevan dengan strategi pencegahan kemiskinan structural. Untuk menggali makna ayat secara menyeluruh, penulis menerapkan metode Tafsir Maqāsidī yang menekankan maksud syariat seperti penjagaan jiwa, agama, akal, keturunan, dan harta demi kemaslahatan umat manusia. Pendekatan ini memungkinkan penulis merealisasikan nilai-nilai inti islam dengan konteks nyata.¹⁰ Lewat lensa Tafsir Maqāsidī, penulis akan melakukan analisis memakai metode dari Ibnu ‘Asyur. Menurutnya, al-Qur’an memberikan penafsiran tidak stuck dengan fokus tekstual, tetapi juga harus menggali tujuan umum serta khusus akan diwujudkan melalui kalam-

⁸ Al-Qur’an Kemenag, Pencarian ayat QS. al-Hasyr (1), hal.546

⁹ Abdul Azis and Andi Ghariza, “Membongkar Kearifan Ayat Nusyūz : Eksplorasi Maqāṣ Id Dalam Tafsir Tahrīr Wa Tanwīr Menurut Ibnu ‘Asyūr” 1, no. 2 (2025).hlm.231

¹⁰ Aji Muhammad Ibrahim and Fara Aisya Bela, “Tafsir Maqashidi Prespektif Abdul Mustaqim JIQTa: Jurnal Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir,” *JIQTa : Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2 (2023): 127–37.hlm.130

Nya pada semesta ini. Fokus ini akan digunakan dalam melakukan penulisan QS. al-Hasyr ayat tujuh agar dipahami secara luas sebagai landasan pencegahan kemiskinan.¹¹

Latar belakang pemilihan topik ini mempunyai tiga alasan utama. Pertama, isu kemiskinan lagi hangat dibahas di masyarakat dan sejalan di bidang sosial, karena fokus bicara soal harta hanya terpusat pada satu titik yang semestinya tersebar luas buat kepentingan umum, bukan stuck di kalangan elite. Kedua, focus ayat tujuh surah al-Hasyr jika dilihat dengan khusus mengarahkan pada penyaluran harta yang mendorong tersebar merata serta mencegah penumpukan harta yang memiliki pesan normatif secara jelas pengelolaan harta harus disalurkan dengan tepat supaya meminimalkan kesenjangan masyarakat dan kemiskinan berkepanjangan. Ketiga, penulisan memakai pendekatan maqshidi Ibnu ‘asyur karena mampu menghubungkan makna ayat dengan maksud yang dituju oleh al-Qur’an sehingga pesan didalamnya tidak berhenti pada konteks historis pembagian harta fa’i. Selain itu, metode yang penulis gunakan memandang bahwa penafsiran al-Qur’an mampu menghadirkan prinsip implisit maupun eksplisit untuk mewujudkan kemaslahatan manusia.¹²

Pemilihan tafsir yang dikembangkan Ibnu ‘Asyur didasarkan pada kemampuannya saat menjelaskan tujuan-tujuan al-Qur’an yang relevan dengan berbagai persoalan sosial. Selain itu, berdasarkan penelusuran penulis, kajian mengenai pencegahan kemiskinan dalam QS. al-Hasyr:7 dengan pendekatan ini masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penulisan ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru sekaligus menambah khazanah keilmuan tafsir al-Qur’an, khususnya yang berkaitan dengan keadilan sosial, pemerataan ekonomi, dan upaya pencegahan kemiskinan. Atas dasar tersebut, penulisan ini diberi judul

¹¹ Said Agil Husein Al-munawar and Muhammad Azizan Fitriana, “Unifikasi Zakat Dan Pajak Di Indonesia : Studi Analisis Ayat Zakat Dengan Metode Tafsir Maqasidi Wasfi ‘ Asyur,” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* Vol:9/No: (2024): 235–56.hlm.239

¹² Dzakwan Ramadhan, “Distribusi Harta Dalam Pandangan Ekonomi Islam: Kajian QS. Al-Hasyr Ayat 7” 4, no. 5 (2026): 11–18.hal.14

“Pencegahan Kemiskinan dalam QS. al-Hasyr:7 (Studi Tafsir Maqāsidī Ibnu ‘Asyur)”.

B. Rumusan Masalah

Kajian penulisan ini diperlukan untuk memahami tujuan dan nilai kemaslahatan yang terkandung di dalamnya, khususnya terkait pencegahan kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman QS. al-Hasyr ayat 7 prespektif tafsir Ibnu ‘Asyur?
2. Bagaimana kontekstualisasi maknanya terhadap pencegahan kemiskinan?

C. Tujuan Penulisan

Fokus ini secara khusus ditujukan untuk memberikan jawaban yang komprehensif terhadap permasalahan yang dirumuskan penulis secara rinci, yang mencakup poin-poin berikut ini:

1. Untuk mencari tahu serta memahami arti makna yang terkandung dalam QS. al-Hasyr:7 dengan metode Tafsir Maqāsidī yang kemudian dijadikan sebagai landasan konseptual yang kokoh dalam rangka mencegah serta mengatasi masalah kemiskinan seperti yang disampaikan oleh al-Qur’an.
2. Untuk mengidentifikasi prinsip Maqāsid pada al-Qur’an surah al-Hasyr:7 serta relevansinya dengan upaya pencegahan kemiskinan pada era sekarang.

D. Manfaat Penulisan

Melalui analisis ini, penulis mengharapkan agar kajian tersebut memberikan kontribusi manfaat yang nyata, meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap kegiatan yang akan dilangsungkan ini menambah wawasan pada bidang kajian tafsir al-Qur’an, khusus terkait dengan persoalan ekonomi dan sosial. Melalui kajian QS. al-Hasyr:7 menggunakan pendekatan Tafsir Maqāsidī Ibnu ‘Asyur, penulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai al-Qur’an dalam upaya pencegahan kemiskinan. Tak hanya itu, semoga bisa membantu kepada penulis setelahnya dalam hal menambah referensi yang

satu tema mengkaji Tafsīr Maqāṣidī, terkhusus yang berkaitan dengan keadilan sosial, pemerataan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Temuan penulisan ini dapat dijadikan acuan pemikiran untuk menyusun strategi pengentasan masyarakat miskin dengan berlandaskan yang diajarkan al-Qur'an. Dengan demikian, diharapkan mampu memotivasi pembuat kebijakan, lembaga zakat, dan organisasi kemasyarakatan agar menerapkan prinsip keadilan penyaluran harta sesuai ajaran islam.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai landasan teoritis yang mendukung penulisan serta membantu penulis dalam menganalisis permasalahan yang dikaji. Dalam penulisan ini, tinjauan pustaka terdiri atas kerangka teori dan kerangka berpikir yang menjadi dasar kajian konsep pencegahan kemiskinan pada al-Qur'an surah al-Hasyr :7 prespektif Tafsīr Maqāṣidī Ibnu 'Asyur.

1. Kerangka Teori

Untuk mendukung analisis penulisan, kerangka teori ini membahas dua aspek penting, yaitu konsep pencegahan kemiskinan serta teori Tafsīr Maqāṣidī Ibnu 'Asyur sebagai pendekatan yang digunakan dalam memahami QS. al-Hasyr:7.

a. Pencegahan Kemiskinan

Kemiskinan adalah dimana keadaan manusia mengalami keterbatasan ekonomi sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya. Keadaan tersebut selain memberi dampak dengan dirinya sendiri, melainkan bisa memengaruhi kehidupan selanjutnya hingga menimbulkan kesenjangan di lingkungan. Dengan itu, upaya dalam mencegah kemiskinan tidak cuma berkaitan dengan aspek ekonomi, melainkan menjadi kewajiban bersama dalam membentuk hidup yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis.¹³

¹³ Debrina Vita Ferezagia, "Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia" 1, no. 1 (2018).hlm.35

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu problem yang harus dihapus karena dapat memunculkan kesenjangan dan ketidakadilan sosial. QS. al-Hasyr: 7, Allah memerintahkan bahwa harta tidak boleh hanya dikuasai oleh kelompok tertentu, melainkan harus dibagikan secara adil kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Ayat ini menunjukkan bahwa islam sangat menekankan pemerataan ekonomi melalui upaya dalam menciptakan kesejahteraan dan meminimalkan angka kemiskinan di masyarakat.¹⁴

Dalam islam, upaya pencegahan kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai pemberian bantuan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, termasuk sebagai bagian dari tujuan syariat dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat. Salah satu tujuan tersebut adalah menjaga harta (*hifz al-mal*) agar dapat dimanfaatkan secara adil dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Karena itu, pembahasan mengenai pencegahan kemiskinan perlu dikaji melalui perspektif Tafsīr Maqāṣidī agar memunculkan keadilan, pemerataan, serta dampak yang terkandung dalam al-Qur'an bisa diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, pendekatan Tafsīr Maqāṣidī menjadi penting karena dapat membantu mengungkap tujuan dan pesan ayat secara lebih mendalam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat masa kini.¹⁵

b. Tafsīr Maqāṣidī

Tafsīr Maqāṣidī masuk kategori metode dalam menafsirkan al-Qur'an bukan cuma fokus pada makna lahiriah teks, dan itu berusaha memahami tujuan dan hikmah yang terkandung di balik ayat-ayatnya. Metode ini akan didasarkan dari pemahaman dari setiap ajaran serta ketentuan mempunyai

¹⁴ Firman Setiawan and Iswatul Hasanah, "Kemiskinan Dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam" 1, no. 1 (2016): 1–11.hlm. 7

¹⁵ H. Moh Armoyu, "Pemberdayaan Pendidikan Islam," n.d.hlm 46

cara mewujudkan kebaikan pada kehidupan ini.¹⁶ melalui, metode ini dinilai relevan dengan tujuan mengkaji berbagai persoalan masyarakat, contohnya kemiskinan, kesenjangan lingkungan, dan penyaluran ekonomi yang merata, karena mampu mengungkap dasar-dasar serta maksud syariah bisa diaplikasikan pada lingkungan hidup masyarakat.

Bukunya yang berjudul *Metode Tafsir Maqāsidī, Waṣfī ‘Āsyūr Abū Zayd* menjelaskan bahwa Tafsir Maqāsidī merupakan salah satu pendekatan dalam kajian tafsir yang berfokus pada upaya memahami makna, tujuan, dan hikmah yang terkandung dalam al-Qur’an, baik yang bersifat umum maupun khusus. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan menjelaskan kandungan ayat, tetapi juga menekankan bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur’an dapat diterapkan untuk mewujudkan kemaslahatan dan kebaikan bagi kehidupan manusia.¹⁷

Lain dari pendekatan kajian al-Qur’an yang lebih menekankan aspek kebahasaan atau latar belakang turunnya ayat, Tafsir Maqāsidī berfokus pada upaya memahami tujuan dan hikmah yang ingin diwujudkan melalui suatu ayat. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan makna teks, tetapi juga berusaha mengungkap nilai dan kemaslahatan yang menjadi tujuan utama syariat. Oleh karena itu, Tafsir Maqāsidī dinilai sejalan dalam kajian ayat pada pembahasan terbaru, termasuk QS. al-Hasyr:7 yang memuat prinsip-prinsip penyaluran harta dan keadilan ekonomi dalam masyarakat. Menurut para ulama, syariat islam ditetapkan untuk menjaga beberapa aspek penting yang berkaitan dengan kemaslahatan hidup manusia. Fokus tersebut menjadi dasar tentang maksud yang terkandung pada ayat yang disampaikan, termasuk yang membahas masalah pengentasan masyarakat miskin dan

¹⁶ Jasser Auda, *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London:IIIT, 2008).hlm.46

¹⁷ Wasfi ‘Asyur Abu Zayd, *Metode Tafsir Maqasidi, Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur’an* (Jakarta: Penerbit Qaf, 2019).hlm.84

keadilan sosial.¹⁸ Adapun aspek-aspek yang dimaksud dibawah ini:

i. *Hifz al-Din* (Menjaga Agama)

(*hifz al-din*) bertujuan memastikan setiap individu mampu melaksanakan apa yang diperintahkan dengan baik dan memperoleh kesempatan yang layak untuk beribadah. Namun, dalam kehidupan saat ini, kondisi ekonomi yang sulit sering kali membuat individu fokus pada kebutuhan pokok primernya sehingga aspek spiritual kurang mendapatkan perhatian. Sebab itu, islam mendorong adanya penyaluran harta yang adil agar kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi dan mereka dapat menjalankan kehidupan beragama dengan lebih baik. Nilai ini selaras dengan pesan al-Hasyr:7 fokus pada pentingnya penyaluran harta yang merata sehingga kesejahteraan bukan hanya dinikmati oleh golongan tertentu, tetapi juga bisa menyeluruh anggota sosial.

ii. *Hifz al-Nafs* (Menjaga Jiwa)

Penjagaan jiwa (*hifz al-nafs*) bertujuan melindungi kehidupan manusia dengan menyediakan dasar kebutuhan terpenuhi, seperti halnya urusan gizi, sandang, pangan serta papan. Dalam kehidupan saat ini, kemiskinan yang berkepanjangan dapat menyebabkan berbagai masalah, mulai dari kekurangan gizi, buruknya kondisi kesehatan, hingga menurunnya kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, islam mengajarkan pentingnya penyaluran harta yang adil agar kebutuhan dasar setiap individu dapat terpenuhi. Prinsip ini tercermin dalam ayat tujuh surat al-Hasyr yang menekankan supaya harta bisa tepat sasaran, melainkan juga bermanfaat kepada seluruh golongan sehingga kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat dapat terjaga.

¹⁸ Al-Syatibi, *Al-Muwāfaqāt Fī Uṣūl Al-Syarī'Ah*, Jilid II (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003).

iii. *Hifz al-Aql* (Menjaga Akal)

Penjagaan akal (*hifz al-'aql*) bertujuan menciptakan kondisi yang memungkinkan setiap manusia untuk belajar, berpikir, dan mengembangkan pengetahuannya secara optimal. Namun, dalam kehidupan saat ini, keterbatasan ekonomi masih menjadi salah satu faktor yang menghambat akses sebagian masyarakat terhadap pendidikan yang layak. Akibatnya, kesempatan untuk meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan potensi intelektual menjadi terbatas. Oleh karena itu, islam mendorong adanya penyaluran secara tepat supaya semua orang mendapat peluang lebih besar dalam memperoleh pendidikan serta pengetahuan. Nilai tersebut seimbang pada al-Hasyr:7 yang mengajarkan pentingnya penyaluran ekonomi yang merata demi terwujudnya kesejahteraan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

iv. *Hifz al-Nasl* (Menjaga Keturunan)

Penjagaan keturunan bertujuan memastikan terwujudnya kehidupan keluarga yang sejahtera serta terciptanya generasi yang berkualitas di masa depan. Dalam realitas saat ini, kemiskinan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan anak dan berpotensi berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, islam memberikan perhatian terhadap kesejahteraan keluarga melalui pemenuhan kebutuhan hidup yang layak, perlindungan terhadap anak-anak yang rentan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Nilai tersebut satu tujuan sejalan dengan al-Hasyr:7 mengajarkan pentingnya penyaluran harta secara adil, sehingga keluarga yang kurang mampu memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi penerusnya.

v. *Hifz al-Mal* (Menjaga Harta)

Penjagaan harta (*hifz al-mal*) merupakan salah satu tujuan syariat yang paling erat kaitannya dengan

pembahasan pencegahan kemiskinan dalam QS. al-Hasyr:7. Dalam kehidupan masyarakat, harta tidak seharusnya hanya terkumpul dan dikuasai oleh kelompok tertentu, tetapi perlu dikelola dan dipenyalurkan secara adil agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak orang. Oleh karena itu, islam mendorong berbagai bentuk penyaluran harta sebagai upaya menciptakan keseimbangan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial. Melalui pendekatan Tafsīr Maqāṣidī Ibnu ‘Asyur, surah al-Hasyr ayat tujuh dapat dipahami sebagai ayat mengandung tujuan untuk mewujudkan keadilan ekonomi, menjaga keberlangsungan fungsi harta, serta mencegah terjadinya pemusatan harta pada segelintir kelompok. Dengan demikian, penyaluran harta yang adil sebagai sarana langkah penting mencegah munculnya kemiskinan.

Pendekatan Tafsīr Maqāṣidī memandang bahwa upaya mengatasi dan mencegah masyarakat miskin selain berhubungan pada kepedulian sosial semata, selain itu masuk bagian dari tujuan utama syariat islam dalam mewujudkan kemaslahatan manusia. Ketika aspek-aspek pokok antara lain: penjagaan agama, penjagaan jiwa, penjagaan akal, penjagaan keturunan, dan penjagaan harta dapat terjaga dengan baik, maka kesejahteraan masyarakat akan lebih mudah tercapai. Pemahaman ini sepaham dengan pandangan ulama Al-Ghazali menjelaskan kesejahteraan diwujudkan melalui terjaganya unsur-unsur pokok kehidupan tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam pernyataannya berikut:

إن مقصود الشرع من الخلق خمسة: أن يحفظ
عليهم دينهم ونفسهم وعقلهم وئسلهم ومالهم، فكل ما
يتضمن حفظ هذه الأصول الخمسة فهو مصلحة،

وكل ما يفوت هذه الأصول فهو مفسدة ودفعها
مصلحة

Artinya : “ Tujuan syariat dari penciptaan mahluk adalah : menjaga agama, nyawa, akal, keturunan, dan harta mereka. Maka setiap hal yang dapat menjaga lima perkara ini , maka hal tersebut termasuk mas}lah}ah (Kebaikan). Dan apabila hal tersebut merusak lima perkara ini, maka hal tersebut adalah mafsadah (Kerusakan), dan menolak hal tersebut adalah sebuah kemaslahatan.¹⁹

Melalui pendekatan Tafsīr Maqāṣidī, QS. al-Hasyr:7 dapat dipahami sebagai ayat yang mendorong terwujudnya keadilan dalam penyaluran harta agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Harta tidak seharusnya hanya beredar di kalangan tertentu, tetapi perlu dikelola dengan cara yang dapat mendukung kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, pencegahan kemiskinan dapat dipandang sebagai bagian dari tujuan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan, menjaga keseimbangan sosial, serta melindungi aspek-aspek penting dalam kehidupan manusia, seperti agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penulisan ini memulai dari fenomena kemiskinan yang masih menjadi persoalan sosial di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga berdampak pada terbatasnya akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan yang layak. Berbagai penulisan menunjukkan bahwa kemiskinan dapat memperlebar kesenjangan

¹⁹ Al-Ghazali, *Al-Mustasfa Min ‘Ilmi Al-Usul* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1993).

sosial dan menghambat pembangunan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang tidak hanya berorientasi pada bantuan ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai keadilan dan kemaslahatan yang diajarkan dalam al-Qur'an.²⁰

Salah satu ayat al-Qur'an yang memberikan perhatian terhadap persoalan tersebut adalah surah al-Hasyr:7. Ayat ini memaparkan prinsip penyaluran harta agar merata ke semua kalangan. Pesan ini memperlihatkan jika agama Nabi Muhammad Saw. memiliki pandangan khusus kepada pemerataan ekonomi, kesejahteraan sosial. Menurut penulisan yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab, prinsip penyaluran harta dalam al-Qur'an bertujuan menciptakan keseimbangan sosial dan mengurangi kesenjangan di tengah masyarakat. Dengan demikian, QS. al-Hasyr:7 dapat dipahami sebagai salah satu landasan al-Qur'an dalam mencegah terjadinya kemiskinan.

Untuk memahami pesan atas pemaparan al-Hasyr:7 secara lebih mendalam, fokus penulisan ini menggunakan pendekatan Tafsir Maqāsidī Ibnu 'Asyur. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya berfokus pada makna teks ayat, tetapi juga berusaha mengungkap tujuan dan nilai kemaslahatan yang ingin diwujudkan oleh al-Qur'an. Menurut Ibnu 'Asyur, penafsiran al-Qur'an perlu diarahkan pada pencarian tujuan-tujuan syariat agar pesan yang terkandung dalam ayat dapat dipahami secara lebih luas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.²¹

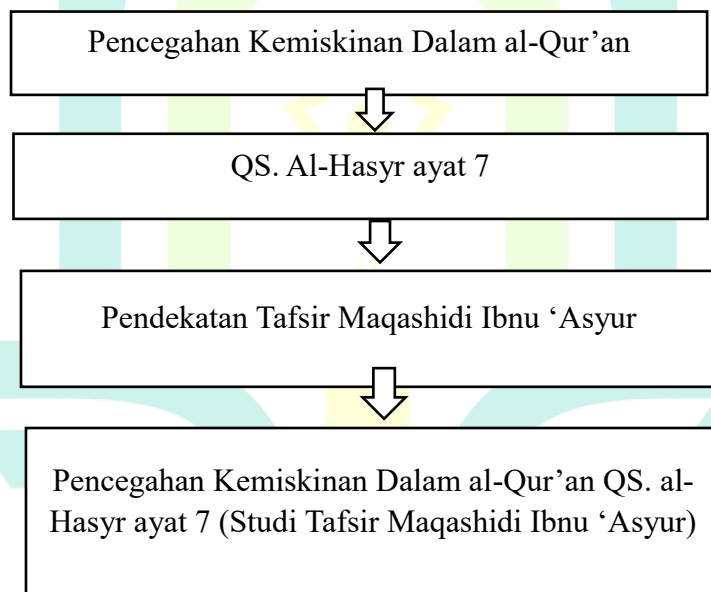
Melalui pendekatan tersebut, QS. al-Hasyr:7 akan dianalisis untuk menemukan nilai-nilai Maqāsid yang berkaitan dengan pencegahan kemiskinan. Nilai-nilai tersebut antara lain keadilan dalam penyaluran harta, pemerataan kesejahteraan, perlindungan terhadap kelompok yang lemah, serta terwujudnya kemaslahatan

²⁰ Auda, *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*.

²¹ Wahyuddin Abdullah et al., "Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat," *IQTISHADIA : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol.06,01 (2019): 26–40.hlm.34

bagi masyarakat secara umum. Nilai-nilai tersebut juga memiliki keterkaitan dengan tujuan syariat, khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-mal*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), dan menjaga keturunan (*hifz al-nasl*).

Berdasarkan alur pemikiran tersebut, penulisan ini berupaya menjelaskan bagaimana konsep pencegahan kemiskinan yang terkandung dalam QS. al-Hasyr:7 melalui perspektif Tafsir Maqāsidī Ibnu ‘Asyur. Hasil penulisan diharapkan dapat menunjukkan bahwa penyaluran harta yang adil merupakan salah satu tujuan penting al-Qur’an dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut dapat menjadi dasar dalam memahami upaya pencegahan kemiskinan di tengah kehidupan masyarakat saat ini.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Penulisan Terdahulu

Penulisan terdahulu masuk ke dalam aspek utama sebuah penulisan karena berfungsi sebagai pengungkap sejauh mana suatu tema telah dikaji oleh penulis sebelumnya. Melalui kajian terhadap penulisan terdahulu, penulis dapat menemukan persamaan, perbedaan, serta celah penulisan yang masih perlu dikembangkan. Selain itu, penulisan terdahulu juga membantu memperkuat landasan akademik dan menunjukkan posisi penulisan yang sedang dilakukan di antara berbagai kajian yang telah ada. Pada kali ini, penulis ingin menelaah 5 karya ilmiah yang sama mengangkat tema kemiskinan dalam perspektif al-Qur'an surah al-Hasyr:7, serta pendekatan Tafsir Maqāṣidī. Penelaahan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan penulisan yang relevan sekaligus menunjukkan kontribusi dan keunikan penulisan ini dibandingkan dengan penulisan-penulisan sebelumnya.

Penulisan pertama yang relevan dengan kajian ini adalah artikel berjudul “Strategi Pengentasan Kemiskinan di Era New Normal Perspektif al-Qur'an” yang ditulis oleh Reni, Achmad Abu Bakar, dan M. Rusydi Khalid dari Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Terdapat kesamaan dengan penulisan ini karena saling mengangkat persoalan kemiskinan perspektif al-Qur'an, dengan fokus pendekatan kualitatif, serta berupaya menemukan upaya untuk menangani permasalahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Namun, terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara keduanya. Penulisan Reni, dkk. fokus pada strategi pengentasan pada kemiskinan pada masa pascapandemi Covid-19 memakai metode tafsir maudhu'i atau yang biasa disebut (tematik) yang mengkaji macam-macam ayat al-Qur'an secara bersamaan. Sementara itu, penulisan ini lebih menitikberatkan pada konsep pencegahan kemiskinan melalui kajian mendalam terhadap QS. al-Hasyr:7 dengan menggunakan pendekatan Tafsir Maqāṣidī Ibnu 'Asyur. Dengan demikian, penulisan ini tidak hanya berusaha memahami makna ayat, tetapi juga mengungkap tujuan dan nilai kemaslahatan

yang terkandung di dalamnya, khususnya yang berkaitan dengan penyaluran harta dan pencegahan kemiskinan.²²

Penulisan kedua yang relevan dengan kajian ini adalah skripsi berjudul “Fase Kehidupan Manusia dalam QS. Al-Rum Ayat 54 dan Relevansinya di Era Modern: Studi Tafsir Maqāṣidī Waṣfī ‘Āsyūr Abū Zayd” yang ditulis oleh Nadya Cantika. Penulisan tersebut mengkaji fase yang ada pada kehidupan manusia yang terdapat surah al-Rum:54 dengan menggunakan pendekatan Maqāṣidutafsirnya Ibnu ‘Asyurserta menganalisis relevansinya dalam kehidupan masyarakat modern. Persamaan penulisan tersebut dengan penulisan ini terletak pada penggunaan pendekatan Tafsir Maqāṣidī Ibnu ‘Asyursebagai pisau analisis untuk memahami tujuan dan pesan yang terkandung dalam ayat al-Qur’an. Kedua kajian ini saling pakai metode pustaka(*library research*) dan berupaya mengungkap nilai-nilai kemaslahatan yang terdapat dalam al-Qur’an. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian dan fokus pembahasannya. Penulisan Nadya Cantika berfokus pada QS. Al-Rum ayat 54 yang membahas fase kehidupan manusia dan relevansinya di era modern, berbeda kajian yang dilakukan penulis surah al-Hasyr:7 dengan menelaah konsep pencegahan kemiskinan melalui perspektif Tafsir Maqāṣidī. Oleh karena itu, penulisan ini diharapkan dapat melengkapi kajian-kajian sebelumnya dengan memberikan pemahaman mengenai tujuan syariat dalam penyaluran harta, keadilan ekonomi, dan upaya pencegahan kemiskinan berdasarkan pesan yang terkandung dalam al-Qur’an.²³

Penulisan ketiga, skripsi berjudul “Konsep Pemerataan Ekonomi dalam QS. al-Hasyr:7 (Perspektif Muhammad Amin Al-Syinqithi dalam Tafsir Adhwa’ Al-Bayan)” yang ditulis oleh Anjani I’anatul Maula, prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulisan tersebut memiliki kesamaan pada objek kajian

²² Reni Achmad and Abubakar M Rusydi, “Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Era New Normal Prespektif Al-Qur 'an” 8, no. 2 (2022).hlm.23

²³ Nadya Cantika, “Fase Kehidupan Manusia Dalam Al-Rum Ayat 54 Dan Relevansinya Di Era Modern : Studi Tafsir Maqashidi Wasfi Asyur” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).hlm.85

surah dan ayat al-Hasyr:7 serta membahas persoalan ekonomi, pentingnya terkait penyaluran harta dan keadilan. Selain itu, kedua penulisan juga memulai dari pemahaman bahwa al-Qur'an memberikan pedoman dalam menciptakan keseimbangan ekonomi di tengah masyarakat.²⁴

Adapun perbedaannya atas kajian dan metode yang dipakai sebagai alat analisis. Anjani I'anatul Maula lebih menitikberatkan pada upaya penyaluran ekonomi yang merata berdasarkan penafsiran Muhammad Amin Al-Syinqithi dalam Tafsir *Adhwa' Al-Bayan*. Penafsiran tersebut banyak menggunakan metode tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, yaitu menjelaskan suatu ayat melalui ayat lain yang memiliki keterkaitan makna. Sementara itu, penulisan ini mengkaji surah al-Hasyr:7 dengan Tafsir Maqāsidī Ibnu 'Asyuryang berfokus pada pengungkapan tujuan dan nilai kemaslahatan yang terkandung dalam ayat. Demikian, bukan hanya membahas pemerataan ekonomi, tetapi berupaya menemukan konsep dalam mencegah terjadinya kemiskinan sebagai salah satu syariat yang dituju dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Penulisan keempat, penulisan yang dilakukan oleh Mulyana Fitri dengan judul "Repenyaluran Pendapatan dan Harta: Telaah Surat Al-Hasyr Ayat 7". Penulisan tersebut memaparkan bagaimana cara penyaluran yang merata dalam surah al-Hasyr:7 dengan memfokuskan pentingnya penyaluran harta secara adil dalam kehidupan masyarakat. Menurut penulisan tersebut, ayat ini menjadi landasan dalam mencegah terjadinya penumpukan harta pada kelompok tertentu, sehingga manfaat harta dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, penulisan tersebut juga membahas pentingnya keadilan ekonomi, peran pemerintah dalam mengelola sumber daya publik, serta tanggung jawab sosial umat islam dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan.²⁵

²⁴ Anjani i'anatul Maula, "Konsep Pemerataan Ekonomi Dalam Qs. Al-Hasyr Ayat 7 Perspektif Muhammad Amin Al-Shinqithi Dalam Tafsir," *Skripsi*, 2023.hlm.39

²⁵ Mulyana Fitri, "Redistribusi Pendapatan Dan Kekayaan Telaah" 6, no. 1 (2024): 68–77.

Penulisan Mulyana Fitri memiliki kesamaan dengan penulis karena saling fokus pada surah al-Hasyr:7 serta membahas persoalan ekonomi dalam perspektif al-Qur'an. Keduanya juga berangkat dari pemahaman bahwa penyaluran harta yang adil merupakan salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan sosial di tengah masyarakat. Namun, terdapat perbedaan pada fokus dan pendekatan yang digunakan. Penulisan Mulyana Fitri lebih menitikberatkan pada konsep repenyaluran pendapatan dan harta sebagai upaya mewujudkan pemerataan ekonomi. Sementara itu, penulisan ini secara khusus mengkaji pencegahan kemiskinan dalam QS. al-Hasyr:7 melalui perspektif Tafsīr Maqāṣidī Ibnu 'Asyur. Dengan pendekatan tersebut, penulisan ini berupaya mengungkap tujuan-tujuan syariat yang terkandung dalam ayat, khususnya yang berkaitan dengan keadilan penyaluran harta, kemaslahatan sosial, dan upaya pencegahan kemiskinan sebagai bagian dari tujuan syariat islam.

Kedua penulisan memiliki kesamaan, al-Qur'an surah al-Hasyr:7 dijadikan fokus kajian serta menyampaikan pesan yang termuat ayat terkait keadilan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Keduanya juga berangkat dari pemahaman bahwa penyaluran harta yang adil mempunyai tugas utama dengan meminimalisirkan perbedaan ekonomi dan mewujudkan kemaslahatan di tengah masyarakat. Selain itu, kedua penulisan sama-sama menunjukkan bahwa pesan yang terkandung dalam QS. al-Hasyr:7 masih relevan untuk menjawab berbagai persoalan sosial yang terjadi pada masa sekarang.

Bagian perbedaan pada fokus pendekatannya. Kajian Mulyana Fitri condong terhadap pembahasan mengenai repenyaluran pendapatan dan harta sebagai upaya menciptakan pemerataan ekonomi dalam masyarakat. Sedangkan, fokus ini kepada mencegah kemiskinan dengan melihat al-Hasyr:7 perspektif Tafsīr Maqāṣidī Ibnu 'Asyur. Melalui pendekatan tersebut, berupaya mengungkap tujuan-tujuan syariat yang terdapat didalamnya, khususnya berkenaan tentang keadilan penyaluran harta, perlindungan terhadap kelompok yang lemah, serta terwujudnya kemaslahatan sosial.

Penulisan kelima, jurnal berjudul “Konsep Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif al-Qur’an QS. al-Hasyr:7” yang ditulis oleh Dedi Mardianto, Ahmad Mujahid, dan Muhsi Mahfud dari Program Studi Dirasah Islamiyah UIN Alauddin Makassar. Penulisan yang terbit pada tahun 2025 ini mengulas nilai-nilai ekonomi Islam pada kajian al-Hasyr:7. Hasil akhir penulisan tersebut memaparkan pengelolaan harta secara bijak masuk sebagai salah satu prinsip penting dalam Islam untuk memastikan keberlangsungan masyarakat sejahtera serta mendorong berkembangnya masa depan. Tidak hanya aspek tersebut, penulisan tersebut juga menjelaskan bahwa pengelolaan harta yang baik dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.²⁶

Persamaannya terdapat pada fokus utama kajian yakni sama-sama membawakan al-Hasyr:7, serta pembahasannya merujuk pada masalah ekonomi dan sosial dalam Islam. Kedua penulisan juga saling memandang ayat 7 surah al-Hasyr menyoroti aspek keadilan dalam penyaluran harta dan memiliki relevansi dalam menjawab berbagai persoalan ekonomi di lingkungan sosial. Tak hanya itu, keduanya saling menegaskan bahwa pengelolaan harta yang adil merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial.

Aspek yang membedakan penulisan ini adalah fokus pendekatan analisis yang diterapkan. Hasil dari karya Dedi Mardianto dan rekan-rekannya lebih menitikberatkan pada konsep pertumbuhan ekonomi dan kontribusi nilai-nilai al-Qur’an dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, kajian yang masih dilakukan secara khusus menyoroti usaha dalam meminalisir masyarakat miskin pada kajian surat al-Hasyr ayat perspektif Maqāṣid Ibnu ‘Asyur. Melalui pendekatan tersebut, penulisan ini berupaya mengungkap tujuan-tujuan syariat yang terkandung dalam ayat, terutama yang berkaitan dengan keadilan penyaluran harta, kemaslahatan sosial, dan upaya mencegah

²⁶ Muhsin Mahfud Dedi Mardianto, Ahmad Mujahid, “Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Al-Hasyr Ayat 7,” *Al – Ghaazi: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2025): 40–55.

terjadinya kemiskinan. Sehingga, selain menyoroti pandangan dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menelaah nilai-nilai Maqāsid yang dapat menjadi dasar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara lebih menyeluruh.

Melihat berbagai tinjauan pustaka diatas, bisa disimpulkan mengenai kajian QS. al-Hasyr:7 sudah bermacam-macam dengan berbagai fokus serta pendekatan yang berbeda, seperti pemerataan ekonomi, repenyaluran harta, maupun pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam. Hingga saat ini, berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, tidak menemukan secara spesifik menyoroti ayat 7 surah al-Hasyr membahas pencegahan kemiskinan berlandaskan dengan Tafsīr Maqāsidī yang digagas oleh Ibnu ‘Asyur. Oleh karena itu, penulisan ini hadir untuk melengkapi kajian-kajian sebelumnya dengan menyoroti tujuan-tujuan syariat yang terkandung dalam ayat tersebut, khususnya yang berkaitan dengan keadilan penyaluran harta, kemaslahatan sosial, dan upaya pencegahan kemiskinan. Dengan demikian, penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan studi Tafsīr Maqāsidī sekaligus memperkaya pemahaman mengenai solusi al-Qur’an terhadap persoalan kemiskinan di masyarakat.

G. Metode Penulisan

Agar penulisan bisa berjalan lancar serta mendapatkan pembahasan sesuai pada tujuan penulisan, diperlukan beberapa tahapan yang dilakukan secara sistematis. Setiap tahapan mengandung aspek utama untuk melancarkan penulis memperoleh data, paham terhadap objek kajian, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Sehingga, penulis menyusun tahap-tahap yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penulisan

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif yang menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penulisan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Dalam penulisan ini, sumber data yang digunakan berupa al-

Qur'an, buku, jurnal, serta literatur lain yang berkaitan dengan ayat tujuh surah al-Hasyr, upaya mencegah kemiskinan, dan Maqāsidnya. Pendekatan kepustakaan dipakai sebagai fokus tekstual serta pemikiran yang memerlukan penelaahan secara mendalam terhadap berbagai referensi yang relevan.²⁷

Untuk menganalisis data, digunakan metode Maqāsid yang dibawakan oleh Ibnu 'Asyur. Pendekatan tersebut dipilih karena selain fokus ayat secara langsung, selaku penulis berupaya mengungkap tujuan, aspek, serta kemaslahatan yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan ini, QS. al-Hasyr:7 dikaji untuk menemukan tujuan syariat yang berkaitan dengan keadilan penyaluran harta, pemerataan kesejahteraan, dan pencegahan kemiskinan.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penulisan, terdapat sumber pokok dan sumber pendukung. Kedua sumber tersebut digunakan pada proses penulisan hingga hasil pembahasan. Selanjutnya, akan dijelaskan secara detail:

a. Sumber Data Primer

Data utama yang terkait dengan objek yang akan dibahas. Sumber utamanya meliputi : al-Qur'an surah al-Hasyr:7 sebagai inti penulisan, kemudian Tafsir At-Tahrīr wa At-Tanwīr karya Ibnu 'Asyur yang digunakan sebagai landasan dalam memahami dan menganalisis ayat tersebut berdasarkan pendekatan Tafsīr Maqāsidī.

b. Sumber Data Sekunder

Menyajikan data sebagai pendukung dalam membantu penulis memahami dan menganalisis objek penulisan. Data tersebut diperoleh dari berbagai referensi. Contohnya: buku, jurnal, skripsi, dan karya ilmiah terkait pada pokok penulisan.

H. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah dalam penyampaian hasil penulisan, disusun langkah-langkah menjadi 5 bab secara rinci:

²⁷ Abdul fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif, Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, vol. 16, 2015.

Bab satu sebagai awalan memaparkan pendahuluan, yang isinya penyampaian sebab yang melatarbelakangi fokus masalah yang akan dibahas, kemudian merumuskan masalah, menyampaikan tujuan atas penulisan, menyampaikan manfaat yang akan didapatkan, tinjauan pustaka sebagai tolak ukur permasalahan apakah sudah banyak yang membawakan, susunan teori, kerangka berpikir, dan terakhir alur sistematika dalam pembahasan selanjutnya.

Bab dua berisi pemaparan teori yang akan dipakai sebagai alat analisis, menggunakan teori Maqāsidnya Ibnu ‘Āsyūr terhadap QS. al-Hasyr ayat 7, serta pandangan para ahlul Qur’an untuk merumuskannya.

Bab tiga membawakan profil sang tokoh yaitu Ibnu ‘Āsyūr yang memuat riwayat hidup beliau, perjalanan intelektual ketika masa muda serta sang guru dan berbagai karya yang telah diterbitkan. Pada akhir bab ini juga memaparkan pemikiran beliau terhadap Maqāsid serta cara pandang mufassir lain yang sama-sama berkecimpung di dunia Maqāsid pada masa itu.

Bab empat merupakan penyampaian hasil riset atas tema yang masih dikaji. Riset yang disampaikan dibagi 3 fokus : penafsiran al-Hasyr:7 secara umumnya terlebih dulu, kemudian memaparkan tafsir prespektif Ibnu ‘Asyur terhadap QS. al-Hasyr:7, dan terakhir mengkorelasikan tema pencegahan kemiskinan terhadap Maqāsid.

Pada bab kelima disajikan penutup, menyampaikan ulasan dari hasil pembahasan secara singkat serta menyajikan saran berharap bisa menjadi masukan bagi langkah selanjutnya maupun bagi pengembangan kajian Tafsīr Maqāsidī dan ekonomi islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penulisan yang telah dilakukan mengenai pencegahan kemiskinan dalam QS. al-Hasyr:7 dengan menggunakan analisis Tafsīr Maqāṣidī perspektif Ibnu 'Āsyūr Abū Zayd, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman QS. Al-Hasyr ayat 7 menurut Ibnu 'Asyur menunjukkan bahwa ayat ini tidak hanya menjelaskan ketentuan pembagian harta fa'i, tetapi juga mengandung tujuan yang lebih luas, yaitu mewujudkan pemerataan distribusi kekayaan agar harta tidak hanya beredar di kalangan orang kaya. Menurut Ibnu 'Asyur, prinsip tersebut merupakan bentuk keadilan sosial yang bertujuan menciptakan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat. Nilai yang terkandung dalam ayat ini menegaskan bahwa pengelolaan harta harus dilakukan secara adil, bertanggung jawab, dan memberikan manfaat bagi kepentingan umum sehingga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi di tengah masyarakat.
2. Kontekstualisasi makna QS. Al-Hasyr ayat 7 terhadap pencegahan kemiskinan menunjukkan bahwa nilai pemerataan distribusi kekayaan tetap relevan dalam kehidupan modern. Meskipun bentuk harta fa'i pada masa Rasulullah saw. berbeda dengan kondisi saat ini, nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan melalui pengelolaan aset negara yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat, seperti pemanfaatan aset publik dan aset hasil pemulihan tindak pidana korupsi untuk mendukung program kesejahteraan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan dalam perspektif Al-Qur'an merupakan salah satu ujian kehidupan yang dapat dihadapi dengan ikhtiar dan usaha yang sungguh-sungguh. Ikhtiar tersebut diwujudkan melalui bekerja, berusaha mencari rezeki yang halal, meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan, serta memanfaatkan berbagai kesempatan ekonomi yang tersedia. Di sisi lain, negara juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola

kekayaan secara adil agar mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian, pencegahan kemiskinan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu melalui ikhtiar, tetapi juga memerlukan peran negara dalam mengelola dan mendistribusikan kekayaan secara adil sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Hasyr ayat 7.

B. Saran

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat maupun bagi pengembangan kajian keilmuan, khususnya dalam bidang Tafsīr Maqāṣidī. Nilai-nilai yang terkandung dalam QS. al-Hasyr:7 hendaknya tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menumbuhkan kepedulian sosial, meningkatkan kesadaran untuk berbagi, dan mengelola harta secara bertanggung jawab demi terwujudnya kesejahteraan bersama. Selain itu, penulisan ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada QS. al-Hasyr:7 dengan menggunakan perspektif Tafsīr Maqāṣidī Ibnu 'Āsyūr yang pembahasannya masih tergolong universal yang hanya memberikan pesan ikhtiar dalam membangun nilai-nilai keadilan kepada para pemimpin. Oleh karena itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih spesifik serta mengembangkan bentuk ikhtiar seorang individu dalam mengatasi kemiskinan. Penulis selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan ayat lain yang berkaitan dengan tema kemiskinan ataupun menggunakan tokoh dan pendekatan tafsir yang berbeda sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Asyur, Muhammad Al-Tahir Ibn. "Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir." Tunis: Dar Sahnun, 1984.
- 'Asyur, Wasfi. *Al-Tafsir Al-Maqasidi Li Suwar Al-Qur'an Al-Karim*. Qatar: Wizarat al-Awqaf wa al-Shu'un al-Islamiyyah, 2013.
- . *Nahwa Tafsir Maqashidi Li Al-Qur'an Al-Karim: Ru'yah Ta'sisiyah Li Manhaj Jadid Fi Tafsir*. Kiaro: Mufakroun, 2019.
- 'Asyur, Wasfi, and Terj. M. Hidayat. *Metode Tafsir Maqasidi: Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*. Depok: Penerbit Qaf, 2024.
- Abdullah, Wahyuddin, Life Skill Training, Bantuan Dana Bergulir, Pelatihan Life Skill, and Filantropi Islam. "Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat." *IQTISHADIA : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol.06,01 (2019): 26–40.
- Achmad, Reni, and Abubakar M Rusydi. "Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Era New Normal Prespektif Al-Qur ' An" 8, no. 2 (2022).
- Al-Athhar, Daud. *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Hidayat, 1994.
- Al-Ghazali. *Al-Mustasfa Min 'Ilmi Al-Usul*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Al-munawar, Said Agil Husein, and Muhammad Azizan Fitriana. "Unifikasi Zakat Dan Pajak Di Indonesia : Studi Analisis Ayat Zakat Dengan Metode Tafsir Maqasidi Wasfi ' Asyur." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol:9/No: (2024): 235–56.
- Al-Raghib al-Ashfahani. *Mu'jam Mufradat Alfad Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Al-Syatibi. *Al-Muwāfaqāt Fī Uṣūl Al-Syarī'Ah*. Jilid II. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003.
- Ali, Sayyid. "Pemahaman Umat Muslim Tentang Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam : Studi Fenomenologi Tentang Pemerataan Ekonomi." *Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah* 01, no. 02 (2023): 72–86.

- Arifin, Zaenal. "Karakteristik Tafsir Al-Misbah." *Al-Ifkar* Vol.XIII,N (2020): 5–33.
- Armoyu, H. Moh. "Pemberdayaan Pendidikan Islam," n.d.
- Auda, Jasser. *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London:IIIT, 2008.
- Aula, Mely Bilqisti. "Tafsir QS . Al-Hasyr Ayat 7 Tentang Konsep HAM Dan Distribusi Kekayaan Di Tengah Krisis Ekonomi Global" 3, no. 1 (2025): 54–63.
- Az-Zamakhshari, Umar. *Tafsir Al-Kasyaf*. Jilid 3. Bierut: Dar Al-Marefah, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir : Aqidah, Syariah, Manhaj*. Jilid 14. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Azis, Abdul, and Andi Ghariza. "Membongkar Kearifan Ayat Nusyūz : Eksplorasi Maqāṣ Id Dalam Tafsir Tahr ī r Wa Tanw ī r Menurut Ibnu ‘ Asyūr" 1, no. 2 (2025).
- Cantika, Nadya. "Fase Kehidupan Manusia Dalam Al-Rum Ayat 54 Dan Relevansinya Di Era Modern : Studi Tafsir Maqashidi Wasfi Asyur." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.
- Chalil, Zaki Fuad. *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jilid : 1. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2000.
- Dedi Mardianto, Ahmad Mujahid, Muhsin Mahfud. "Konsep Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 7." *Al – Ghaaziy: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2025): 40–55.
- Duraesa, M.Abzar. "Kemiskinan Dalam Al-Al-Qur'an: Suatu Tinjauan Teologis." *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2016, 34.
- Ferezagia, Debrina Vita. "Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia" 1, no. 1 (2018).
- Fikriyyah, Faiha. "Distribusi Kekayaan Dalam Perspektif Al Quran Surah Al Hasyr Ayat 7." *Ulumul Qur'an : Jurnal Ilmu Al-Qur'an*

Dan Tafsir, n.d.

- Fitri, Mulyana. “Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7.” *Al-Maslahah: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 14 No (2018): 91–112.
- . “Redistribusi Pendapatan Dan Kekayaan Telaah” 6, no. 1 (2024): 68–77.
- Hababil, Muhammad Putra, Muhammad Kharis Firdaus, Nabil Nazhmi, and Mochamad Rajendra Alghifary. “Analisis Pengaruh Pemerataan Ekonomi Dalam Upaya Menghapus Ketimpangan Antar Masyarakat.” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 4 (2024): 1–9.
- Hasbullah. “Integrasi Al-Qur ’ an Dan Ilmu Sosial (Kontekstualitas Al-Qur ’ an Dalam Kehidupan Bermasyarakat)” 1, no. September (2021): 1–15.
- Hikam, Ahmad Bahrul. “Distribusi Dalam Konsep Ekonomi Islam.” *Syar’ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2023): 128–43.
- Hubby, Ilzam, Dzikrillah Alfani, Universitas Islam, and Negeri Sunan. “Pendidikan Nilai Karakter Islami Melalui Al-Qur’an Dan Tafsir: Sebuah Kajian Tematik.” *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No (2024): 117–27.
- Hudiana, Putri Mila. “Narsisme Dalam Al-Qur’an (Pendekatan Maqasid Tafsir Wasfi ’Asyur Terhadap Kisah Qarun Dalam Surat Al-Qasas Aayat 76-82).” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2025.
- Hutagalung, Hannes Magdalena, and Ayu Riza Fitria. “Tanggung Jawab Negara Terhadap Perlindungan Anak Sebagai Kelompok Rentan Dalam Hak Asasi Manusia” 24, no. 2 (2023): 1–14.
- Ibrahim, Aji Muhammad, and Fara Aisya Bela. “Tafsir Maqashidi Prespektif Abdul Mustaqim JIQA: Jurnal Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir.” *JIQA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2 (2023): 127–37.
- Khotijah, Siti, and Kurdi Fadal. “Maqshid Al-Qur’an Dan Interpretasi Wasfi ’Asyur Abu Zayd.” *Jurnal of Quran and Tafseer Studies* 1,

- no. 2 (2022): 141–62.
- Lestari, Putri Indah, and Bernadette Robiani. “Kemiskinan Ekstrem , Ketimpangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” 11, no. 2 (2023): 1739–52.
- Maula, Anjani i’anatul. “Konsep Pemerataan Ekonomi Dalam Qs. Al-Hasyr Ayat 7 Perspektif Muhammad Amin Al-Shinqiti Dalam Tafsir.” *Skripsi*, 2023.
- Moeliono, M.Anton. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.
- Mu’awanah, Nafisatul. “The Quran ’ s Perspective on Followers of Other Religions Through the Interpretation of Tartīb Al - Nuzūl.” *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tfsir* 7, no. 2 (2023): 163–82.
- Mubarak, Sahrum. “Zakat Sebagai Distribusi Kekayaan” 03 (2025): 121–24.
- Mubarak, Moh Husni, M Taufikurrahman, and Maya Panorama. “Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII) Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Mikro Islam” 2, no. 2 (2024): 301–18.
- Muktiono, Arif, M. Hasyim Muzadi, and Muanif Ridwan. “Pengelolaan Harta Dalam Tinjauan Maqashid Al-Syariah.” *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* 8, no. 2 (2022): 149–61.
- Mustakim, Abdul. *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*. Vol. 9. Semarang, 2019.
- Nasution, Abdul fattah. *Metode Penelitian Kualitatif. Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*. Vol. 16, 2015.
- Oktrianda, Sindi. “Studi Komparatif Tafsir Maqashidi Thahir Ibnu ‘ Asyur Dan Abdul Mustaqim (Tela’Ah Ayat-Ayat Pakaian Syar’i).” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2025.
- Prasetyo, Lin; Syahreza, Rahmi;Tarigan, Akmal Azhari. “Kontekstualisasi Ekonomi Syariah Dalam Distribusi Pendapatan Dan Kekayaan :” 6, no. c (2025): 15–28.
- Ramadhan, Dzakwan. “Distribusi Harta Dalam Pandangan Ekonomi Islam: Kajian QS. Al-Hasyr Ayat 7” 4, no. 5 (2026): 11–18.
- Rifdah Taufiqi Nisa. “Tafsir Maqasidi Di Indonesia (Studi Komparatif

- Atas Pemikiran Andi Rahman Dan Abdul Mustaqim),” 2024.
- Rifqi, M. Ainur, and Halil Thahir. “Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah Maqasidi Interpretation ; Building Interpretation Paradigm Based On” 18, no. 2 (2019).
- Riskawati, Sakira. “Moderasi Beragama Ditinjau Dari Tafsir Maqashidi Perspektif Wasfi Asyur Abu Zayd.” Universitas PTIQ Jakarta, 2024.
- Rizqa Ananda, Akh.fauzi Aseri, and Anwar Hafidzi. “Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Syariah: Studi Qs. Al-Hasyr Ayat 7 Terhadap Kebijakan Fiskal Dan Pemerataan Ekonomi Di Indonesia.” *Journal of Islamic and Law Studies* 9, no. 1 (2025): 91–103.
- Saputri, Jesika, Baso Arsyadi, Achmad Abubakar, and Dudung Abdullah. “Peran Asbabun Nuzul Dalam Menafsirkan Al- Qur ’ an : Kajian.” *Al-Ubudiyah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 192–201.
- Sarjan, Muhammad, and Achmad Abubakar. “Pendayagunaan Zakat Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Prespektif Al-Qur’an.” *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 18, no. 1 (2022): 25–38.
- Setiawan, Firman, and Iswatul Hasanah. “Kemiskinan Dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam” 1, no. 1 (2016): 1–11.
- Setiawan, Hari Harjanto. “Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial Poverty Reduction Through The Social Welfare Center,” no. 200 (2011): 273–86.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jilid 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1998.
- Sianturi, Vania Grace, M. Syafi’i, and Ahmad Albar Tanjung. “Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 5, no. 2 (2021): 125–33.
- Zaeni, Abdul. “Teorisasi Tafsir Maqasidi Dan Arah Pengembangannya Menurut Mufassir Kontemporer: Komparasi Wasfi ’Asyur Dan Abdul Mustaqim.” *Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* vol 06, no

(2026).

Zayd, Wasfi 'Asyur Abu. *Metode Tafsir Maqasidi, Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Qaf, 2019.

Zayd, Wasfi 'Asyur Abu, and Terj. Ulya Fikriyati. *Metode Tafsir Maqasidi : Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Penerbit QAF, 2019.

